

## PERANCANGAN BARU MUSEUM TEKSTIL DI KOTA BANDUNG DENGAN PENDEKATAN INTERAKTIF NARATIF

Muhammad Faiz<sup>1</sup>, Djoko Murdowo<sup>2</sup> dan Tita Cardiah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi S1 Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Telkom University, Bandung

Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Sukapura, Bandung, Jawa Barat 40257

Email: [faizism@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:faizism@student.telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [djoko@telkomuniversity.ac.id](mailto:djoko@telkomuniversity.ac.id)<sup>2</sup>,

[titacardiah@telkomuniversity.ac.id](mailto:titacardiah@telkomuniversity.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung bertujuan untuk melestarikan dan memperkenalkan warisan budaya Indonesia, khususnya seni tekstil, sebagai bagian penting dari identitas dan kekayaan budaya bangsa. Museum ini menjadi wadah penting dalam meningkatkan kesadaran budaya, memperkuat identitas lokal, serta mengembangkan sektor pendidikan, pariwisata, dan ekonomi komunitas lokal. Dengan latar belakang penurunan minat terhadap budaya lokal, terutama seni tekstil, akibat dari pengaruh globalisasi, perancangan museum ini diharapkan mampu menjadi solusi yang relevan. Hasil perancangan museum ini mencakup pengembangan ruang interaktif dan partisipatif yang bertujuan untuk membangun pengalaman pengunjung yang menarik dan mendalam. Dengan adanya sistem ruang partisipatif, museum ini tidak hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan pengunjung untuk terlibat secara aktif dalam menciptakan makna dan pengalaman baru. Selain itu, museum ini diharapkan dapat menjadi pusat pembelajaran yang mendorong inovasi, kreativitas, dan pengembangan industri kreatif tekstil. Manfaat perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung meliputi pemeliharaan dan pelestarian warisan budaya Indonesia, peningkatan kesadaran budaya, penguatan identitas lokal, serta pengembangan sektor pendidikan, pariwisata, dan ekonomi komunitas lokal.

**Kata Kunci:** Museum, Tekstil, Globalisasi, Interaktif

**Abstract:** The design of the Textile Museum in Bandung City aims to preserve and introduce Indonesia's cultural heritage, especially textile art, as an important part of the nation's cultural identity and wealth. This museum is an important forum for increasing cultural awareness, strengthening local identity, and developing the education, tourism and economic sectors of local communities. Against the background of decreasing interest in local culture, especially textile arts, due to the influence of globalization, it is hoped that the design of this museum will be a relevant solution. The results of this museum design

*include the development of interactive and participatory spaces that aim to build an interesting and immersive visitor experience. With a participatory space system, this museum is not only a collection storage place, but also a learning environment that allows visitors to be actively involved in creating new meanings and experiences. Apart from that, it is hoped that this museum can become a learning center that encourages innovation, creativity and development of the creative textile industry. The benefits of designing a Textile Museum in Bandung City include maintaining and preserving Indonesia's cultural heritage, increasing cultural awareness, strengthening local identity, as well as developing the education, tourism and economic sectors of local communities.*

**Keywords:** Museums, Textiles, Globalization, Interactive

## PENDAHULUAN

Kota Bandung, sebagai pusat industri tekstil dan mode di Indonesia, memiliki sejarah panjang dalam perkembangan seni dan industri tekstil. Namun, di era globalisasi, terjadi penurunan minat terhadap warisan budaya tekstil, terutama di kalangan generasi muda. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan hilangnya identitas budaya dan potensi ekonomi kreatif berbasis tekstil.

Perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung merupakan respons terhadap kebutuhan pelestarian dan pengembangan warisan tekstil Jawa Barat. Museum ini bertujuan menjadi jembatan yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan industri tekstil di wilayah tersebut. Selain itu, museum ini diharapkan dapat menjadi katalis dalam mendorong inovasi dan kreativitas dalam industri tekstil dan mode.

Pendekatan interaktif naratif dipilih sebagai strategi utama dalam perancangan museum ini. Menurut Simon (2010), pendekatan interaktif dalam desain museum dapat meningkatkan keterlibatan pengunjung secara aktif dalam proses pembelajaran dan eksplorasi. Sementara itu, MacLeod et al. (2012) menegaskan bahwa pendekatan naratif dapat menciptakan alur cerita yang koheren dan bermakna melalui pengaturan ruang, objek, dan informasi.

Kebaruan dari perancangan ini terletak pada integrasi teknologi multimedia dan elemen interaktif yang disesuaikan dengan konteks budaya dan

industri tekstil Jawa Barat. Hal ini sejalan dengan pendapat Falk & Dierking (2016) yang menekankan pentingnya pengalaman pengunjung yang personal dan kontekstual dalam pembelajaran di museum.

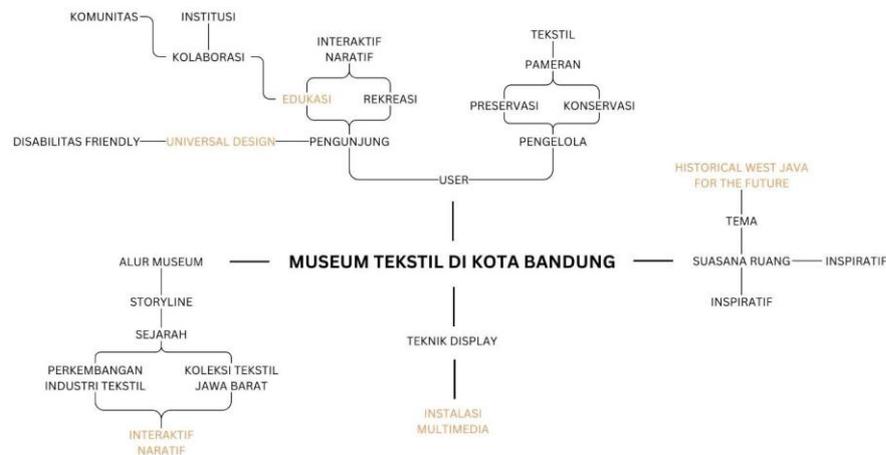
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Tahapan penelitian meliputi: (1) Studi Literatur, yaitu mengkaji teori-teori terkait perancangan museum, pendekatan interaktif naratif, dan perkembangan industri tekstil di Jawa Barat; (2) Observasi Lapangan, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap lokasi perancangan dan industri tekstil di Kota Bandung; (3) Studi Banding, yaitu menganalisis tiga museum tekstil sebagai referensi, yaitu Museum Tekstil Jakarta, Museum Batik Pekalongan, dan National Textile Museum Kuala Lumpur; (4) Analisis Data, yaitu mengolah data hasil observasi dan studi banding untuk merumuskan konsep perancangan; (5) Perancangan, yaitu mengembangkan konsep desain berdasarkan hasil analisis dan mengaplikasikannya dalam bentuk gambar kerja dan visualisasi 3D.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Tema dan Konsep Perancangan**

Tema perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung didasarkan pada konsep "Historical West Java for The Future". Konsep ini bertujuan untuk menghubungkan warisan sejarah dan budaya tekstil Jawa Barat dengan perkembangan industri tekstil modern dan inovasi di masa depan. Berikut adalah mind map yang menggambarkan elemen-elemen utama dari perancangan.



Gambar 1 Mindmap Perancangan

Konsep "Historical West Java for The Future" menjadi landasan utama dalam perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung, diimplementasikan melalui berbagai aspek desain. Narasi visual mengadopsi motif dan pola tekstil tradisional Jawa Barat, menciptakan kontinuitas antara koleksi dan ruang pameran. Paleta warna menggabungkan nuansa alam khas Jawa Barat dengan warna-warna netral modern, sementara pemilihan material memadukan elemen alami seperti kayu jati dan batu alam dengan material kontemporer seperti kaca dan logam. Integrasi teknologi interaktif dan multimedia bertujuan meningkatkan keterlibatan pengunjung dalam proses pembelajaran. Zonasi tematik membagi ruang pameran menjadi area tekstil tradisional dan sejarah industri tekstil, memungkinkan pengunjung menelusuri evolusi tekstil Jawa Barat. Terakhir, perancangan ruang-ruang edukasi dan kolaborasi bertujuan mendorong inovasi dalam industri tekstil. Melalui pendekatan holistik ini, museum diharapkan dapat menjadi wadah pelestarian warisan budaya sekaligus katalis pengembangan industri tekstil kontemporer.

#### Konsep Segmentasi pada Area Pamer Utama

Perancangan Museum Tekstil di Kota Bandung mengadopsi pembagian area pameran utama menjadi dua segmentasi: seni tekstil tradisional dan sejarah

perkembangan industri tekstil. Pendekatan ini bertujuan menyajikan narasi komprehensif tentang evolusi tekstil di Jawa Barat, baik dari perspektif budaya maupun ekonomi. Segmen seni tekstil tradisional menampilkan kekayaan warisan budaya lokal, termasuk batik, tenun, dan sulaman dengan nilai filosofis dan artistik tinggi. Sementara itu, segmen sejarah industri tekstil menelusuri transformasi sektor ini dari era kolonial hingga masa kini, menggarisbawahi perannya dalam pembangunan sosial-ekonomi regional. Integrasi kedua segmen ini diharapkan dapat menjembatani masa lalu dan masa depan tekstil Jawa Barat, sekaligus menginspirasi generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan warisan ini di tengah arus modernisasi.

**Konsep Storyline pada Museum**

*Tabel 1 Konsep Storyline Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional*

| KONSEP STORYLINE MUSEUM                      |                          |  |                               |
|--|--------------------------|--|-------------------------------|
| RUANG  | KONSEP PENYAJIAN KOLEKSI | PENYAJIAN KOLEKSI  | TEKNIK DISPLAY                |
| Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional | Pendekatan Taksonomi     | Bogor: Sebagai pintu gerbang Jawa Barat dari arah Jakarta. | - Meja Vitrine<br>- Smart LCD |
|  |                          | Sukabumi: Melanjutkan perjalanan ke arah selatan.          |                               |
|  |                          | Cianjur: Bergerak ke arah timur.                           |                               |
|  |                          | Bandung: Sebagai pusat dan jantung Jawa Barat.             |                               |
|  |                          | Cimahi: Kota satelit Bandung.                              |                               |
|  |                          | Garut: Menuju ke arah tenggara.                            |                               |
|  |                          | Tasikmalaya: Melanjutkan ke arah timur.                    |                               |
|  |                          | Ciamis: Mencapai ujung tenggara Jawa Barat.                |                               |
|  |                          | Pangandaran: Menyusuri pantai selatan.                     |                               |
|  |                          | Kuningan: Berbelok ke arah utara.                          |                               |
|  |                          | Cirebon: Mencapai pantai utara Jawa Barat.                 |                               |
|  |                          | Indramayu: Menyusuri pantai utara ke arah barat.           |                               |

|  |   |
|--|---|
|  | Sumedang: Kembali ke pedalaman.                               |
|  | Majalengka: Melanjutkan perjalanan ke arah barat.             |
|  | Purwakarta: Menyelesaikan perjalanan kembali ke arah Bandung. |

Tabel 1 diatas menjelaskan Segmentasi tekstil tradisional Jawa Barat menggunakan konsep penyajian koleksi dengan pendekatan taksonomi. Untuk mengajak pengunjung untuk menjelajahi kekayaan dan keindahan warisan tekstil Jawa Barat lebih tertata.

Tabel 2 Konsep Storyline Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil

| KONSEP STORYLINE MUSEUM                              |                          |                              |   |   |
|--|--------------------------|------------------------------|---|---|
| RUANG  | KONSEP PENYAJIAN KOLEKSI | PENYAJIAN KOLEKSI            |   | TEKNIK DISPLAY  |
| Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat | Pendekatan Kronologis    | Abad ke-19 - Awal Abad ke-20 | Kolonial Belanda                        | - Proyeksi Interaktif<br>- Meja Interaktif<br>- Holographic Display |
|  |                          | 1945 - 1970an                | Masa Kemerdekaan dan Pasca Kemerdekaan  |   |
|  |                          | 1980an - 1990an              | Era Industrialisasi dan Ekspansi Ekspor |   |
|  |                          | 2000an - Sekarang            | Era Reformasi dan Tantangan Globalisasi |   |

Tabel 2 diatas menjelaskan Segmentasi Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat mengajak pengunjung untuk menelusuri perjalanan sejarah industri tekstil di Jawa Barat dan Kota Bandung, mulai dari masa kolonial Belanda hingga era kontemporer. Melalui penyajian dengan pendekatan kronologis yang interaktif dan naratif, pengunjung akan memahami peran penting industri tekstil

dalam perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya di wilayah ini, serta melihat transformasi dan inovasi yang terjadi sepanjang waktu.

Tabel 3 Konsep Storyline Ruang Pamer Temporer

| KONSEP STORYLINE MUSEUM |                          |  |                                 |
|-------------------------|--------------------------|--|---------------------------------|
| RUANG                   | KONSEP PENYAJIAN KOLEKSI | PENYAJIAN KOLEKSI                                    | TEKNIK DISPLAY                  |
| Ruang Pamer Temporer    | Pendekatan Tematik       | Tergantung Tema yang diangkat dari pengelola/kurator | - Wall Panel<br>- Modular Panel |

Tabel 3 diatas menjelaskan Ruang pameran temporer di Museum Tekstil Kota Bandung dirancang sebagai ruang yang fleksibel dan adaptif untuk mengakomodasi berbagai jenis pameran, kolaborasi dengan seniman kontemporer, dan eksplorasi tema-tema khusus yang berkaitan dengan tekstil. Ruang ini akan menjadi platform dinamis yang menghubungkan warisan tekstil tradisional dengan inovasi dan tren kontemporer dalam industri tekstil dan mode. Selain itu, ruang ini diperuntukkan secara khusus untuk kolaborasi dengan institusi pendidikan di Bandung.

#### Konsep Suasana Interior pada Museum

Tabel 4 Konsep Suasana Interior pada Museum R. Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional

| KONSEP SUASANA INTERIOR                      |   |   |
|--|---|---|
| RUANG  | SUASANA   | VISUALISASI   |
| Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional | Hangat, autentik. Penggunaan material alami dan pencahayaan lembut mencerminkan kekayaan warisan budaya tekstil daerah. |  |

Tabel 4 diatas menjelaskan suasana yang terjadi dalam ruang interior Ruang Sejarah Industri Tekstil: Dinamis: Alur sirkulasi yang mengalir, menggambarkan perjalanan waktu industri tekstil. Progresif: Penggunaan teknologi display interaktif dan proyeksi untuk menyajikan informasi. Informatif: Infografis dan timeline yang jelas, menampilkan data dan fakta sejarah. Pencahayaan dramatis: Spotlight terarah pada elemen-elemen penting, menciptakan kontras. Nuansa kronologis: Pembagian area berdasarkan era, dari kolonial hingga modern.

*Tabel 5 Konsep Suasana Interior pada Museum R. Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat*

| KONSEP SUASANA INTERIOR                                     |   |   |
|---|---|---|
| RUANG   | SUASANA   | VISUALISASI   |
| <b>Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat</b> | Dinamis, progresif, informatif.<br>Pencahayaan terarah menciptakan nuansa dramatis. |  |
|   |   |  |
|   |   |  |
|   |   |  |

Tabel 5 diatas menjelaskan suasana yang terjadi dalam ruang interior Ruang Tekstil Tradisional: Hangat: Penggunaan warna-warna earthy dan pencahayaan yang lembut. Autentik: Display yang menampilkan proses pembuatan tekstil tradisional. Mistis: Elemen dekoratif yang terinspirasi dari motif-motif sakral tekstil Jawa Barat. Material alami: Penggunaan kayu, bambu, dan serat alami dalam elemen interior. Pencahayaan lembut: Kombinasi cahaya tidak langsung dan accent lighting pada koleksi.

Tabel 6 Konsep Suasana Interior pada Museum R. Pamer Temporer

| KONSEP SUASANA INTERIOR |  |   |
|-------------------------|--|---|
| RUANG                   | SUASANA  | VISUALISASI   |
| Ruang Pamer Temporer    | Fleksibel, kontemporer, terbuka. Ruang terbuka dengan sistem display modular memungkinkan penyajian beragam dan adaptif. |   |
|                         |  |  |

Tabel 6 diatas menjelaskan suasana yang terjadi dalam ruang interior Ruang Pamer Temporer: Fleksibel: Sistem partisi dan display yang dapat dikonfigurasi ulang. Kontemporer: Desain minimalis dengan sentuhan teknologi modern. Eksperimental: Area untuk instalasi seni dan pameran interaktif. Ruang terbuka: Layout yang memungkinkan berbagai jenis pameran dan acara. Sistem display modular: Vitrin dan panel yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pameran.

Konsep Penerapan Pendekatan pada Museum

Tabel 7 Konsep Penerapan Pendekatan pada Museum R. Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional

| KONSEP PENERAPAN PENDEKATAN                  |   |                           |   |
|--|---|---------------------------|---|
| RUANG  | VISUALISASI   | SKEMA                     |   |
| Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional |    | Interactive Table Display |    |
|  |    | Smart LCD Screen          |   |
|  |  | Headphone                 |  |

Tabel 7 diatas menjelaskan Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional: Ruang ini menerapkan pendekatan interaktif yang menggabungkan teknologi modern dengan penyajian koleksi tekstil tradisional. Interactive Table Display memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi informasi tentang tekstil secara hands-on. Smart LCD Screen digunakan untuk menampilkan visual yang detail dan informatif tentang koleksi, mungkin menunjukkan proses pembuatan atau sejarah motif tekstil. Penggunaan headphone menambahkan dimensi audio ke pengalaman, memungkinkan pengunjung untuk mendengarkan narasi atau musik tradisional yang berkaitan dengan tekstil yang dipamerkan. Kombinasi elemen-

elemen ini menciptakan pengalaman multi-indra yang melibatkan pengunjung secara aktif dalam pembelajaran tentang warisan tekstil tradisional Jawa Barat.

Tabel 8 Konsep Penerapan Pendekatan pada Museum R. Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat

| KONSEP PENERAPAN PENDEKATAN                          |   |   |
|--|---|---|
| RUANG  | VISUALISASI   | SKEMA   |
| Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat |    | Smart LCD Screen<br>           |
|  |   | Interactive Table Display<br> |
|  |  | Holographic<br>              |
|  |  | Virtual Reality<br>          |

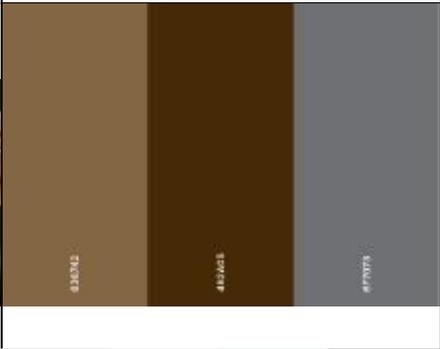


Tabel 8 diatas menjelaskan Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat: Pendekatan yang diterapkan di ruang ini lebih berfokus pada penyajian sejarah industri tekstil secara kronologis dan interaktif. Smart LCD Screen digunakan untuk menampilkan foto-foto dan video sejarah, memberikan konteks visual yang kuat. Interactive Table Display memungkinkan pengunjung untuk menjelajahi timeline perkembangan industri tekstil secara lebih mendalam. Holographic Display menambahkan elemen futuristik, mungkin menampilkan model 3D dari mesin-mesin tekstil atau proses produksi. Virtual Reality digunakan untuk memberikan pengalaman imersif, memungkinkan pengunjung untuk "mengunjungi" pabrik tekstil dari berbagai era. Interactive Game Booth menambahkan elemen edutainment, mungkin berupa simulasi manajemen pabrik tekstil atau kuis interaktif tentang sejarah industri. Keseluruhan pendekatan ini menciptakan narasi yang dinamis dan melibatkan tentang evolusi industri tekstil Jawa Barat dari masa ke masa.

#### Konsep Penerapan Pendekatan pada Museum

*Tabel 9 Konsep Warna pada Museum R. Pamer Utama dan Temporer*

| KONSEP WARNA |             |             |
|--------------|-------------|-------------|
| RUANG        | VISUALISASI | SKEMA WARNA |

|  |   |   |
|--|---|---|
| <p><b>Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil Jawa Barat</b></p> |    |   |
| <p><b>Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional</b></p>         |    |   |
| <p><b>Ruang Pamer Temporer</b></p>                                 |  |  |

Tabel 9 diatas menjelaskan Konsep warna untuk tiga ruang utama di museum tekstil Jawa Barat dirancang untuk menciptakan pengalaman yang imersif dan informatif bagi pengunjung. Ruang Segmentasi Sejarah Industri Tekstil menggunakan kombinasi warna coklat tua, coklat medium, dan aksen abu-abu untuk mencerminkan perjalanan industri dari tradisional ke modern, menciptakan atmosfer serius dan informatif. Ruang Segmentasi Koleksi Tekstil Tradisional mengadopsi palet earthy yang hangat dengan dominasi gradasi coklat dan sentuhan abu-abu, memperkuat nuansa autentik dan tradisional. Sementara itu, Ruang Pamer Temporer menampilkan skema warna yang lebih beragam dan fleksibel, meliputi ungu tua, hitam, coklat, dan putih, memungkinkan adaptasi

terhadap berbagai jenis pameran. Keseluruhan konsep warna ini dirancang untuk meningkatkan pengalaman visual pengunjung, memudahkan penyampaian informasi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung apresiasi terhadap kekayaan warisan tekstil Jawa Barat.

## KESIMPULAN

Museum Tekstil di Kota Bandung dirancang sebagai respons terhadap kebutuhan untuk melestarikan, mengedukasi, dan mengembangkan industri tekstil yang memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam perekonomian Jawa Barat. Perancangan ini mengadopsi pendekatan interaktif naratif untuk menciptakan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi pengunjung, terutama generasi muda yang semakin terpengaruh oleh arus globalisasi. Dengan mengusung konsep "*Historical West Java for The Future*" sebagai tema utama, museum ini bertujuan menjembatani warisan sejarah tekstil dengan inovasi kontemporer, memperkuat identitas Kota Bandung sebagai pusat tekstil dan mode di Indonesia. Dalam aspek desainnya, museum ini memadukan elemen tradisional dan modern dalam bentuk, material, warna, dan teknologi, menciptakan suasana yang menghormati warisan budaya sekaligus relevan dengan konteks kekinian. Museum ini dirancang tidak hanya sebagai tempat pameran, tetapi juga sebagai pusat edukasi, penelitian, dan kolaborasi yang dapat mendorong inovasi dalam industri tekstil dan fashion di Kota Bandung. Dengan mengintegrasikan teknologi multimedia dan penyajian informasi dalam bentuk cerita yang kontekstual, museum ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi pengunjung terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam perjalanan industri tekstil di Kota Bandung, sekaligus menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan industri kreatif di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Simon, N. (2010). *The participatory museum*. books.google.com.  
<https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=qun060HUcOcC&oi=fnd&pg=PR1&dq=the+participatory+museum&ots=EgFbycp0Db&sig=pwfAkTGHAmGy-mXfwQgBibdNK34>
- MacLeod, S., Hanks, L. H., & Hale, J. (2012). *Museum making, Architectures, Exhibitions*  
<https://api.taylorfrancis.com/content/books/mono/download?identifierName=doi&identifierValue=10.4324/9780203124574&type=googlepdf>
- Falk, J. H., & Dierking, L. D. (2016). The Museum Experience Revisited. In *The Museum Experience Revisited*. <https://doi.org/10.4324/9781315417851>

